

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pariwisata adalah aktifitas perjalanan dari tempat satu ke tempat lain yang sifatnya sementara, dilakukan individu maupun kelompok, bukan dengan alasan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan sebagai suatu usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu sosial (Smith, 2004). Dalam bidang pariwisata, hal yang penting adalah penentuan destinasi wisata (Jovanovic, 2008). Destinasi wisata merupakan suatu entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata dan layanan, serta beberapa unsur pendukung lainnya seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan institusi pengembang (Wu, et al 2013).

Pariwisata menyumbang lebih dari 10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menurut penelitian tahunan yang disampaikan dalam *World Travel & Tourism Council* (WTTC, 2015). Indonesia menonjol di kategori budaya dan warisan sejarah serta kekayaan dan keindahan alam, dan bila dikaji secara ekonomi, industri pariwisata terbukti kebal dari krisis global hal ini terlihat ketika ekonomi nasional mengalami penurunan, pertumbuhan industri pariwisata Indonesia tetap stabil.

Menurut Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, Indonesia banyak memiliki destinasi wisata yang layak diperkenalkan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Salah satu daerah destinasi wisata di Indonesia adalah Malang. Sebagai daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur, Malang Raya mempunyai berbagai macam wisata yang menarik yang terdiri dari wisata pantai, alam, budaya, religi dan agrowisata.

Kota Malang tergabung dalam satu lingkup wilayah yaitu Malang Raya, dimana didalamnya terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Diantara ketiga wilayah tersebut, Kota Malang memiliki karakteristik pariwisata yang berbeda jauh dengan dua wilayah lainnya. Kota Batu dan Kabupaten Malang unggul dengan wisata alam dikarenakan topografi wilayahnya yang mendukung, dimana banyaknya lokasi wisata yang berada pada dataran tinggi sehingga berpengaruh terhadap preferensi wisatawan akan daerah tujuan wisatanya. Malang Raya memiliki berbagai macam destinasi wisata dan turut menjadi magnet bagi para wisatawan. Menurut data BPS, kondisi geografis yang strategis, udara yang cukup sejuk dan didukung potensi pariwisata yang memadai menyebabkan Malang Raya menjadi salah satu tujuan bagi para wisatawan.

Iklim merupakan salah satu penggerak utama dalam sektor pariwisata. Iklim merupakan faktor penarik bagi wisatawan yang ingin berelaksasi pada tempat yang memiliki iklim yang lebih nyaman daripada tempat tinggalnya. Mereka yang tinggal di daerah yang dingin dan jarang mendapatkan sinar matahari akan memiliki kecenderungan untuk berwisata ke tempat-tempat yang memiliki iklim tropis yang kaya akan sinar matahari. Sebaliknya, mereka yang tinggal di iklim yang

cenderung panas, akan mencari tempat-tempat yang sejuk untuk tujuan berwisata (Brohan et al, 2006). Iklim merupakan faktor penarik bagi wisatawan yang ingin berelaksasi pada tempat yang memiliki iklim yang lebih nyaman daripada tempat tinggalnya. Mereka yang tinggal di daerah yang dingin dan jarang mendapatkan sinar matahari akan memiliki kecenderungan untuk berwisata ke tempat-tempat yang memiliki iklim tropis yang kaya akan sinar matahari. Sebaliknya, mereka yang tinggal di iklim yang cenderung panas, akan mencari tempat-tempat yang sejuk untuk tujuan berwisata (Hamilton et al. 2005).

Iklim yang nyaman dan daya tarik alam yang indah merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi daya tarik wisata suatu daerah tujuan wisata. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ritchie (1993), keindahan alam dan iklim merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik wisata. Menurut Nadal (2013) tentang perubahan iklim dan pariwisata merupakan suatu tantangan global dan setuju bahwa iklim merupakan sumber dari pariwisata. Sehingga pariwisata merupakan sektor yang memiliki hubungan yang dekat sekali dengan kondisi geografis.

Potensi besar yang dimiliki Malang Raya sampai saat ini masih belum bisa dimaksimalkan. Menurut BPS (2015), terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi terhadap potensi wisata di Malang Raya. Permasalahan yang dihadapi antara lain: (1) kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sektor pariwisata, (2) promosi untuk memperkenalkan Malang Raya sebagai kota titik tolak wisata yang minim, serta (3) peran swasta yang belum maksimal dalam memelihara dan mengembangkan potensi-potensi wisata yang sudah ada. Dengan banyaknya destinasi wisata yang ada di Malang Raya ini, maka objek wisata di kategorikan menjadi beberapa antara lain : (1) wisata alam, (2) wisata budaya, (3) wisata religi, (4) agrowisata, (5) wisata buatan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang).

Menurut Othman dan Rosli (2010), daya tarik suatu objek wisata bersifat subyektif, sehingga wisatawan memiliki cara pandang tersendiri terkait dengan keindahan dan daya tarik tempat wisata. Meski suatu daerah memiliki daya tarik, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat menentukan yang akan dikunjungi. Hal tersebut tidak semata terkait dengan lokasi, tetapi juga hal-hal lain yang berkaitan atau berada di sekitar lokasi wisata (Wei, 2012). Selain itu wisatawan akan memaksimalkan waktu kunjungan dengan mengunjungi destinasi wisata sebanyak banyaknya. Kemudahan menuju destinasi wisata dan jarak beserta prioritas destinasi wisata menambah permasalahan yang ada (Xue, 2007).

Seiring perkembangan teknologi yang sangat cepat telah membawa peranan penting dalam bidang pariwisata. Teknologi informasi dan pariwisata adalah dua hal yang saling bersinergi (Kemenbudpar, 2007). Dengan teknologi informasi yang berkembang saat ini, pengelolaan informasi dapat dilakukan secara lebih aktual dan optimal. Penggunaan teknologi informasi bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan informasi, yang ditunjukkan dengan kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan keakuratan informasi (Pandagale, 2014).

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam hal pengembangan pariwisata adalah tidak adanya sistem informasi yang efektif untuk para wisatawan. Potensi wisata yang besar dengan keadaan lokasi wisata yang strategis dapat dikelola dan dikembangkan untuk menarik minat wisatawan apabila ketersediaan informasi yang cukup lengkap, yang mana ketersediaan informasi bereferensi keruangan digunakan untuk memantau mengenai potensi yang dimiliki oleh objek wisata, selain itu keberadaan dan nama, lokasi objek wisata belum banyak diketahui oleh masyarakat luar daerah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, analisis geospasial sangat penting. Penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat digunakan untuk memberikan pendekatan yang lebih holistik terhadap pemecahan masalah dimana informasi spasial dan non spasial harus diproses. Selain itu SIG merupakan langkah yang tepat untuk mengetahui informasi mengenai lokasi obyek wisata dan kondisi geografis yang ada di Malang Raya. SIG mempunyai kemampuan yang sangat luas, di sisi lain pemanfaatan SIG memiliki potensi untuk menganalisa masalah keruangan. Kemampuan analisa SIG lebih unggul dibandingkan dengan sistem lain dan juga dapat memberikan tampilan visual dalam bentuk grafik atau peta, sehingga memungkinkan penilaian hasil yang cepat dan efisien. Dengan adanya SIG maka diharapkan bisa membantu memberikan detail informasi mengenai objek wisata yang ada.

Analisis dari data terbaru akan membantu dalam memberikan informasi mengenai objek wisata di Malang Raya. Analisis harus mempergunakan sebuah algoritme yang dapat menampilkan hasil dari data spasial dan perubahan data terbaru. Dibutuhkan sebuah algoritma *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pada metode AHP suatu prioritas disusun dari berbagai pilihan yang dapat berupa kriteria yang sebelumnya telah didekomposisi (struktur) terlebih dahulu, sehingga penetapan prioritas didasarkan pada suatu proses yang terstruktur (hierarki). Metode AHP dapat membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menyusun suatu hirarki kriteria, dinilai secara subjektif oleh pihak yang berkepentingan lalu menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas. Dalam penelitian ini teknik WebGIS digunakan agar para wisatawan dapat melakukan analisis dan menentukan tujuan destinasi wisata. Selain itu akan meningkatkan partisipasi warga untuk memanfaatkan informasi mengenai objek wisata.

Pembuatan WebGIS ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *open source* yang ada. Sehingga dimulai dari pengolahan data sampai pada visualisasi dilakukan dengan perangkat lunak *open source*. Penelitian Ramdani (2011), telah melakukan penelitian pemrosesan citra satelit dengan memanfaatkan perangkat lunak *open source* dan *Geographic Information System* berbasis web. Dengan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak *open source* dan WebGIS secara menyeluruh, maka akan memberikan gambaran informasi mengenai lokasi wisata, detail informasi objek wisata serta analisis spasial.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dan implementasi sistem rekomendasi objek wisata dengan menggunakan kombinasi metode AHP dengan menggunakan data spasial yang memudahkan wisatawan dalam menentukan destinasi wisata?
2. Bagaimana pengaruh topografi terhadap pemilihan objek wisata?
3. Bagaimana analisis penerapan data geospasial pada sistem rekomendasi wisata.

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Merancang sistem rekomendasi wisata dengan menggunakan kombinasi AHP dengan menggunakan data spasial yang memudahkan wisatawan dalam menentukan destinasi wisata.
2. Mengukur seberapa besar pengaruh topografi terhadap pemilihan objek wisata wisata
3. Menerapkan analisis data geospasial pada sistem rekomendasi wisata.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian yang ingin dicapai pada penelitian kali ini antara lain:

1. Bagi Wisatawan :
 - a) Tersedianya informasi objek wisata yang berbasis WebGIS baik berupa data maupun peta digital.
 - b) Memudahkan wisatawan dalam mencari informasi mengenai destinasi wisata.
 - c) Mendukung wisatawan dalam merencanakan tujuan wisata, transportasi, biaya, dan sarana lainnya.
2. Bagi Pemerintah Daerah atau Dinas Terkait
 - a) Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan suatu objek wisata.
 - b) Sebagai media untuk menambah informasi mengenai objek wisata yang ada.
 - c) Sebagai sarana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

1.5 Batasan masalah

Untuk melakukan analisis spasial dan penentuan tujuan destinasi wisata diperlukan suatu batasan masalah. Batasan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya destinasi wisata, maka studi kasus daerahnya adalah meliputi Malang Raya (Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang).
2. Data objek menggunakan data tabular dari dinas atau kementerian terkait untuk diolah menjadi data spasial.
3. Analisis spasial dan penentuan tujuan destinasi wisata menggunakan metode AHP.
4. Untuk pengolahan data spasial menggunakan perangkat lunak *open source* QGIS.
5. Sedangkan untuk visualisasi hasil analisis spasial dan penentuan tujuan wisata menggunakan webGIS.

1.6 Sistematika pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke tujuh. Pada masing-masing bab akan dijabarkan sistematika dan bagiannya, secara umum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu.

BAB II LANDASAN KEPUSTAKAAN : Pada bab ini memuat tentang penguatan kajian pustaka dan kajian teoritis mengenai Judul yang diambil. Meliputi kondisi sektor wisata di Malang Raya, *Geographic Information System (GIS)* dan Analisis Spasial, metode AHP, WebGIS, *Software Testing Tools*.

BAB III METODOLOGI : Bab ini merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan suatu pendekatan, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA : Bab ini berisi tentang pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan data

terkini dari dinas atau kementerian terkait. Ini digunakan untuk mengetahui kondisi terkini untuk dilakukan analisis spasial dan penentuan tujuan destinasi wisata.

BAB V IMPLEMENTASI PERANCANGAN SISTEM : Pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya. Ini dilakukan untuk memberikan informasi analisis spasial kepada masyarakat untuk pengambilan keputusan tujuan destinasi wisata.

BAB VI PENGUJIAN DAN ANALISIS : Bab ini berisi teknik pengujian, hasil pengujian dan analisis hasil pengujian dari perangkat lunak yang telah dibangun.

BAB VII PENUTUP : Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah. Untuk penutup dibagi menjadi kesimpulan dari penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran atau rekomendasi.